

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah, dalam bahasa Arab *Tarikh* atau dalam bahasa Inggris *history*, adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa.¹ Definisi serupa diungkapkan oleh Abd. Ar-Rahman As-Sakhawi bahwa sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa.² Menurut Ahmad Mansur Suryanegara, secara terminologis, sejarah sebagai istilah diangkat dari bahasa Arab, *Syajaraton*, yang berarti pohon.³ Kata ini memberikan gambaran pendekatan ilmu sejarah yang lebih analogis; karena memberikan gambaran pertumbuhan peradaban manusia dengan “pohon”, yang tumbuh dari biji yang kecil menjadi pohon yang rindang, dan berkesinambungan, sehingga

¹ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2008), p.13

² Supriyadi, *Sejarah...*, p.13

³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergeseran Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan,1998), p.20-21

dapat menangkap pelajaran atau pesan-pesan sejarah yang tersirat sebagai ibarat atau *ibrah* di dalamnya.

Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Pengantar Ilmu Sejarah*, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Jangan dibayangkan bahwa membangun kembali masa lalu itu untuk kepentingan masa lalu sendiri, itu bukan sejarah.⁴ Juga jangan dibayangkan masa lalu yang jauh. sejarah berarti, merekonstruksi apa yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja, asal memenuhi untuk disebut sejarah.

Sedangkan Sartono Kartodirjo dalam buku *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, mengatakan bahwa setiap generasi menulis sejarahnya sendiri.⁵ Maksud perkataan tersebut, setiap hari kita selalu menulis sejarah dengan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran. Untuk lebih memperdalam kesadaran itu bergunalah kiranya meninjau sejarah dari sejarah, artinya jalan serta arah atau

⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jogjakarta : Tiara Wacana, Cetakan I, 2013), p.14

⁵ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), p.11

kecenderungan pemikiran dan penulisan tentang masa lampau kita, sehingga akan tampak pola perkembangan dan kita akan dapat menentukan tidak hanya di mana posisi kita pada proses itu, tetapi juga akan ke mana kita mengarahkan langkah kita untuk memajukan usaha merekonstruksi sejarah.

Apa saja yang terkandung dalam sejarah dapat mengacu kepada dua konsep secara terpisah, muatan sejarah yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara dengan fakta-fakta sejarah diseleksi, diubah-ubah, dijabarkan dan dianalisis.⁶ Pemahaman *pertama* memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau, adapun yang *kedua*, sejarah menjadi sebuah kisah.

Islam sampai ke Asia Tenggara melalui jalur dakwah dan perdagangan, tanpa adanya jalur kekerasan atau ekspansi penaklukan pun di kawasan ini.⁷ Setelah Islam tersebar di Asia Tenggara, tepatnya di Indonesia atau dulu dikenal dengan Nusantara melalui jalur dakwah hingga ke seluruh pulaunya,

⁶ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Cetakan I, 2014), p.101

⁷ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), p.373

selanjutnya datanglah Portugis dan Spanyol, disusul kemudian oleh Belanda, Inggris dan Amerika Serikat.

Penyebab datangnya Islam di Asia Tenggara dari sudut pandang kalangan sejarawan asing maupun pribumi, menjelaskan terdapatnya 3 teori besar masuknya Islam di Asia Tenggara. Pertama teori yang menyatakan Islam datang Langsung dari Arab. Kedua bahwa Islam datang dari India, yakni Gujarat dan Malabat. Ketiga menyatakan bahwa Islam datang dari Benggali.⁸

Menurut Ajid Thohir terdapat teori ke-empat yang dimana Islam datang dari Kurdistan, dimana banyak ditemukan berbagai nama-nama orang Melayu yang menggunakan bahasa-bahasa Kurdistan.⁹ Tetapi menurut Ajid Thohir belum ada kesepakatan untuk menganggap ada keterbukaan untuk memunculkan penafsiran-penafsiran baru agar penelitian atas sumber-sumber sejarah yang ada dapat disingkap dan dikaji kembali secara komprehensif.

⁸ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), p.260

⁹ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), p.323-324

Di Asia Tenggara terdapat beberapa Negara yang menerima agama islam seperti: Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand dan Filipina. Kesultanan Brunei semula merupakan Negara persemakmuran Inggris sejak 1888 M. meskipun begitu susunan hierarki tetap bertahan. Agama dan pendidikan tetap memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang menyadarkan identitas Islam orang-orang Melayu Brunei. Di Malaysia bahasa Melayu menjadi bahasa kedua setelah bahasa Islam, karna pada abad X daerah kekuasaan kerajaan Malaka telah menerima Islam dan sampai saat ini agama Islam menjadi agama resmi Negara federasi Melayu.¹⁰ Untuk kasus Filipina, sejarah hubungan antara kaum muslim di Filipina Selatan atau Moro dan penguasa penjajah Spanyol merupakan sejarah konfrontasi abadi.¹¹

Islam di Asia Tenggara, baik secara umum maupun sosiologi, sangat kompleks. Terdapat banyak masalah, misalnya, tentang sejarah dan perkembangan awal Islam di Nusantara.¹²

¹⁰ Thohir, *Perkembangan ...*, p.266

¹¹ Thohir, *Studi Kawasan ...*, p.362

¹² Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan I 1999), p.8-9

Bangkitnya Islam di Asia Tenggara dikarenakan “watak” atau “karakteristik” Islam di kawasan ini. Islam di Asia Tenggara memiliki watak atau karakteristik yang khas, yang berbeda dengan watak Islam di kawasan lain, khususnya di Timur Tengah. Karakteristik terpenting Islam di Asia Tenggara itu, misalnya, watak yang lebih damai, ramah dan toleran.

Salah seorang sejarawan yang menarik untuk dikaji pandangan dan pemikirannya tentang sejarah, yakni Ajid Thohir. Ajid Thohir adalah Dosen Tetap Fakultas Adab IAIN Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung Sejak Tahun 1995. Banyak karya-karya beliau yang sudah ditulis dan diterbitkan seperti : *Gerakan Politik Kaum Tarekat, Studi Kawasan Islam dan Kehidupan Umat Islam Pada Masa Rasulullah SAW*. Beliau juga sering melakukan penelitian seperti: “*Re-orientasi Penulisan Sejarah Islam Klasik*”, “*Tradisi Sufi dan Pembentukan Karakter Sastra*” dan lain sebagainya.¹³

¹³ Thohir, *Perkembangan ...*, p.362

Penulis tertarik untuk meneliti salah satu karya Ajid Thohir yang berjudul *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam* karena dalam buku tersebut menjelaskan bagaimana keadaan Islam dari masa Khulafaurrasyidin sampai datangnya Islam ke Nusantra.

Maka dari itu, penulis menyusun penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Sejarah Islam Di Asia Tenggara Dalam Perspektif Ajid Thohir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka masalah pokok yang akan dibahas dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Ajid Thohir?
2. Bagaimana sejarah Islam di Asia Tenggara?
3. Bagaimana pandangan Ajid Thohir tentang sejarah Islam di Asia Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi Ajid Thohir?
2. Untuk mengetahui sejarah Islam di Asia Tenggara?
3. Untuk mengetahui pandangan Ajid Thohir tentang sejarah Islam di Asia Tenggara?

D. Kerangka Pemikiran

Sejarah, dalam bahasa Arab *Tarikh* atau dalam bahasa Inggris *history*, adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan Islam yaitu agama yang datangnya dari Allah, baik yang didatangkan melalui perantaraan Rasul-Nya yang pertama, maupun yang didatangkan melalui perantaraan rasul-Nya yang terakhir (Nabi Muhammad).

Asia Tenggara adalah sebuah kawasan di Benua Asia bagian Tenggara. Kawasan ini mencakup Indonesia dan

¹⁴ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2008), p.13

Semenanjung Malaya serta kepulauan di sekitarnya. Asia Tenggara berbatasan dengan Republik Rakyat Tiongkok di sebelah utara, Samudra Pasifik di timur, Samudra Hindia di selatan dan Samudra Hindia, Teluk Benggala dan anak benua India di barat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga perspektif mempunyai dua arti yang pertama cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) yang kedua mempunyai arti sudut pandang atau pandangan.¹⁵

Ajid Thohir adalah Dosen Tetap Fakultas Adab UIN Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung Sejak Tahun 1995 dan menjabat sebagai Lektor Kepala dalam Mata Kuliah Sejarah dan Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung. Ajid Thohir lahir di Serang Banten pada 02 Mei 1968.¹⁶

¹⁵ Hasan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), p. 864

¹⁶ Thohir, *Studi Kawasan ...*, p.423-424

E. Metode Penelitian

Menurut Kuntowijoyo penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: 1) pemilihan topik, 2) pengumpulan sumber, 3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), 4) interpretasi: analisis dan sintesis, 5) penulisan.¹⁷

1. Pemilihan topik

Pemilihan topik merupakan proses pencarian masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian. Dalam menentukan masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian harus mempertimbangkan kedekatan peneliti dengan bidang yang akan diteliti dan keterjangkauan peneliti untuk mencari data-data terkait penelitian. Dari kunjungan pustaka yang telah dilakukan penulis, penulis memiliki ketertarikan untuk mencari tahu tentang Sejarah Islam di Asia Tenggara dalam Prespektif Ajid Thohir.

Ketertarikan penulis untuk mengambil judul ini, dikarenakan seorang sejarawan yang mengungkapkan

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu ...*, p. 91.

pemikirannya tentang masuknya islam ke Asia Tenggara, bukan dari 3 teori besar, melainkan sang sejarawan mengungkapkan tentang teori ke-4, walaupun baru sekedar wacana tetapi hal ini membuat penulis tertarik untuk membahas pemikiran sejarawan tersebut tentang teori yang dia kemukakan.

2. Heuristik (Pengumpulan Sumber).

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Menurut G.J. Reinier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁸

Tahapan Heuristik adalah tahapan pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999), p. 104

harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.¹⁹ Pada tahapan heuristik penulis berusaha untuk mengumpulkan sumber- sumber terkait dengan tema pembahasan, penulis juga mengadakan kunjungan ke Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Banten, Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan juga mengumpulkan data-data dari took buku online dan pasar buku.

Adapun referensi sebagai bahan rujukan yang terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu **Sejarah Islam di Asia Tenggara dalam Prespektif Ajid Thohir** di antaranya buku Ajid Thohir yang berjudul **Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam** yang diterbitkan di Jakarta pada tahun 2004, **Studi Kawasan Dunia Islam** yang diterbitkan di Jakarta pada tahun 2011, dan jurnal yang berjudul

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu...*, p.73

Historical Overview and Initiating Historiography of Islam in the Philippines yang diterbitkan pada tahun 2015,

Selain melalui buku-buku dan jurnal karya Ajid Thohir, penulis juga melakukan **Wawancara dengan Ajid Thohir**. Sebagai informan, tentang biografi, latar belakang keluarga, pendidikan, karir dan sebagainya. Selain itu, penulis juga menanyakan tentang sejarah Islam di Asia Tenggara dalam sudut pandang Ajid Thohir beserta teori dan metode penulisan dalam buku-buku yang Ajid Thohir terbitkan.

3. Verifikasi (Kritik).

Kritik yang Penulis ajukan ialah kepada sumber-sumber buku yang sudah Penulis tulis. Serta memilah data yang sumber buku yang penulis sudah kumpulkan. Kritik terbagi menjadi dua bagian;²⁰ 1) kritik ekstern: keaslian data dilihat dan dipilah apakah data yang didapat asli atau tidak. 2) Kritik Intern: kredibilitas atau

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu ...*, p.77

kebiasaan dipercayai, setelah melihat dan memilah keaslian data maka penulis harus melihat apakah sumber tersebut kredibel atau tidak.

4. Interpretasi (penafsiran).

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran, pada tahapan ini objektivitas menjadi hal yang dibutuhkan dalam proses penafsiran sejarah, akan tetapi tidak bisa lepas dari subjektivitas.²¹ Setelah data-data yang ada melalui proses seleksi maka akan didapatkan data-data yang terkait erat dengan pembahasan, dalam tahapan interpretasi penulis berusaha menggambarkan penjelasan secara sistematis sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Historiografi (penulisan).

Dalam tahapan historiografi aspek kronologi menurut Kuntowijoyo sangatlah penting, berbeda dengan penelitian sosial yang tidak terlalu mementingkan keterangan tahun, penelitian sejarah

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu...*, p.78

sangat memerlukan keterangan tahun dan kronologi yang berurut dari awal sampai akhir.²² Tahapan Historiografi merupakan tahapan penyaluran data yang telah melalui beberapa tahapan sebelumnya menjadi sebuah karya ilmiah. Pada tahapan historiografi penulis menyusun dan menuliskan hasil dari penelitian sesuai dengan metode penelitian yang telah didapatkan di kelas perkuliahan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasannya penulis membagi ke dalam lima bab dan di setiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan bagian dari penjelasan bab. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

Bab pertama : Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah (membahas tentang alasan penulis memilih tema), Perumusan Masalah (membahas tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab pada bab selanjutnya), Tujuan Penelitian (membahas tentang jawaban dari perumusan masalah), Kerangka

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu ...*, p.80

Pemikiran (membahas tentang pengertian Islam, Asia Tenggara dan Biografi Ajid Thohir), Metode Penelitian (Membahas tentang cara-cara atau teknik dalam pengumpulan data, dengan menggunakan metode heuristik, verifikasi, interpretasi dan histiografi), Sistematika Pembahasan (membahas tentang sistematika penulisan sesuai dengan peraturan dari lembaga dan jurusan).

Bab kedua : membahas tentang biografi Ajid Thohir yang meliputi latarbelakang keluarga, riwayat pendidikan, karir dan karya-karya.

Bab ketiga :membahas tentang sejarah islam di asia tenggara yang meliputi letak geografis Asia Tenggara, masuknya Islam di Asia Tenggara, dan perkembangan Islam di Asia Tenggara.

Bab keempat : membahas tentang pandangan Ajid Thohir tentang Islam di Asia Tenggara yang meliputi, Islam di Brunei Darussalam, Islam di Malaysia, Islam di Thailand, Islam di Filipina, Islam di Singapura dan Islam di Indonesia.

Bab kelima : Penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas permasalahan yang ada.